

PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA PULAU KERASIAN KABUPATEN KOTABARU

PARTICIPATION OF PARTICIPANTS OF WORTHY AGES IN THE IMPLEMENTATION OF THE KAMPUNG FAMILY PLANNING PROGRAM IN THE PULAU KERASIAN VILLAGE, KOTABARU CITY

Irma Oktavianita¹ dan Taufik Arbain²

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
Jl. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Email: irmaoktavianita@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya partisipasi pasangan usia subur dalam pelaksanaan program KB Kampung di Desa Pulau Kokasian Kecamatan Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru. Kemudian diuraikan dan dianalisis dari determinan keberhasilan implementasi implementasi kebijakan publik menurut Edward III yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi untuk mencapai tujuan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan analisis deskriptif. Variabel yang digunakan adalah komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian dari 37 pertanyaan dianalisis menggunakan analisis parsial yang ditabulasi dan frekuensi menghasilkan analisis pengaruh komunikasi sebesar 33%, sumber daya sebesar 47%, disposisi sebesar 36%, struktur birokrasi sebesar 32%. Kesimpulannya, penyebab paling dominan rendahnya partisipasi pasangan usia subur dalam pelaksanaan program Desa Keluarga Berencana adalah Sumberdaya karena memiliki pengaruh sebesar 47% terhadap rendahnya partisipasi pasangan usia subur dalam pelaksanaan KB Desa. Program di Desa Pulau Kerasian, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru.

Kata kunci: Partisipasi, Pasangan Usia Subur dan Program Desa Keluarga Berencana

Abstract: The purpose of this research was to find out the low causes of participation of the participation of fertile age couples in the implementation of the Kampung Family Planning program in the village of Kokasian Island, District of Islands Sea, Kotabaru Regency. Then described and analyzed from the determinant of the successful implementation of public policy implementation according to Edward III, namely communication, resources, dispositions, bureaucratic structures to achieve research objectives of researchers using quantitative methods, with descriptive analysis. The variables used are communication, resources, dispositions, and bureaucratic structures. The research results from 37 questions were analyzed using partial analysis tabulated and the frequency resulted in an analysis of the influence of communication by 33%, resources by 47%, disposition by 36%, bureaucratic structure by 32%. In conclusion, the most dominant cause of the low participation of fertile age couples in the implementation of the Family Planning Village program is Resources because it has an influence of 47% on the low participation of fertile age couples in the implementation of the Family Planning Village program in Pulau Kerasian Village, Pulau Laut Kepulauan District, Kotabaru Regency

Keywords: Participation, Fertile Age Couples and Family Planning Village Programs

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat. Jumlah penduduk Indonesia pada masa orde baru tahun 1971 adalah 119,2 juta jiwa, pada tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 268,5 juta jiwa. Adapun faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan penduduk Indonesia adalah Kelahiran dan Kematian. Kelahiran dan kematian menyebabkan berubahnya jumlah dan komposisi penduduk, sementara faktor sosial atau migrasi sangat kecil. Kenaikan jumlah penduduk di Indonesia akan membawa dampak buruk bagi aspek kehidupan penduduk Indonesia sendiri dan akan memunculkan masalah-masalah publik seperti pengangguran, tingginya kriminalitas, rendahnya kualitas SDM, dan lain-lain. (BPS, 2015)

Dalam upaya menekan peningkatan jumlah penduduk, Pemerintah melalui BKKBN mengeluarkan sebuah kebijakan publik yang diturunkan dalam bentuk program yang dapat memperkuat upaya pencapaian target sasaran pembangunan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana bekerjasama dengan kementerian lembaga terkait. Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN segera membentuk Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB).

Secara umum, Kampung KB dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Sedangkan secara khusus, Kampung KB ini dibentuk untuk meningkatkan jumlah peserta KB aktif modern guna menekan laju pertumbuhan penduduk. Yang dimaksud dengan KB modern adalah KB dengan metode modern seperti sterilisasi, pil, IUD, suntik, susuk KB, dan Metode Amenorea Laktasi (MAL). (Pedoman Kampung KB, 2017)

Seiring berjalannya program Kampung KB, tidak memberikan hasil yang menggembirakan yaitu peserta KB aktif modern masih berada di bawah rata-rata pencapaian. Fakta rendahnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Kampung KB di desa ini di dukung oleh data peserta KB aktif modern yang dihimpun dari Pusat Kesehatan Desa Pulau Kerasian. Berikut adalah penyajian data dua tahun terakhir yang dihimpun dari Pusat Kesehatan Desa Pulau Kerasian pada tanggal 7 Oktober 2020.

Tabel 1. Data Partisipasi PUS

	2019	%	2020	%
Pasangan Usia Subur	512	100	478	100
Partisipan KB	216	42	191	40
Non-Partisipan	296	58	287	60

Sumber: Puskesmas Pulau Kerasian, 2020

Dari data di atas menunjukkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) mengalami penurunan. Namun masih ada selisih yang signifikan antara jumlah partisipan dan non- partisipan KB aktif modern, persentase partisipan masih relatif rendah. Pada tahun 2019 adalah 42 % dan menurun lagi pada 2020 menjadi 40 %. Sebaliknya, persentase non-partisipan justru meningkat dari 58 % menjadi 60 %. Rendahnya partisipasi tersebut kurang menguntungkan dilihat secara makro maupun mikro. Secara makro, tujuan pengendalian kelahiran dan peningkatan jumlah keluarga kecil berkualitas baik secara nasional maupun regional akan terganggu. Dan secara mikro, masalah ini menggambarkan rendahnya tingkat keberhasilan program itu di desa ini, yang dijadikan desa percontohan. Sebagai desa percontohan, seharusnya Desa Pulau Kerasian menunjukkan hasil menggembirakan

terhadap program Kampung KB. Rendahnya partisipasi tersebut bisa memberi efek domino yang tidak menggembirakan untuk tujuan generalisasi program itu di daerah-daerah lain. Secara keseluruhan, efek domino tersebut akan menghalangi tercapainya tujuan program KB, khususnya program Kampung KB.

Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembangunan masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan sebuah program pembangunan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tergambar rendahnya tingkat keberhasilan sebuah program pembangunan masyarakat. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pendapat para ahli berikut ini: “Partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan pembangunan masyarakat desa.” (Khairudin dalam Mulyadi, 2019:92). “Dukungan penduduk selaku sumberdaya pembangunan, tidak hanya dilandasi oleh jumlah yang besar melainkan ditentukan oleh keikutsertaannya dalam proses pembangunan.” (Supriatna dalam Mulyadi, 2019:93). “Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan pada hakikatnya memiliki tujuan bersama yaitu untuk kesejahteraan rakyat” (Mulyadi, 2019).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka permasalahan penelitian yang akan dijawab dalam riset ini berkaitan tentang: a) Seberapa besar pengaruh Komunikasi terhadap rendahnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Pulau Kerasian, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru? b) Seberapa besar pengaruh sumberdaya terhadap rendahnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Kampung KB di

Desa Pulau Kerasian, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru?

c) Seberapa besar pengaruh disposisi terhadap rendahnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Kampung KB di Desa Pulau Kerasian, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru?

d) Seberapa besar pengaruh struktur birokrasi terhadap rendahnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Kampung KB di Desa Pulau Kerasian, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru? e) Apa faktor dominan yang memengaruhi rendahnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Kampung KB di Desa Pulau Kerasian, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru?

Program Kampung KB merupakan sebuah produk kebijakan publik. Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu di mana terdapat keterpaduan program kependudukan, Keluarga Berencana, dan pembangunan keluarga serta sector terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. (BKKBN, 2017).

Kampung KB merupakan salah satu “*senjata pamungkas*” baru pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan, terutama di wilayah-wilayah yang jarang “terlihat” oleh pandangan pemerintah. Kampung KB, kedepannya akan menjadi ikon program kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Kehadiran Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. (Bkkbn, 2017).

Prinsipnya Program KKBPK mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Penerapan fungsi

keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Keberhasilan program KKBPK dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek pengendalian kuantitas penduduk, kedua, aspek peningkatan kualitas penduduk yang dalam hal ini diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya. (Bkkbn, 2017). Salah satu tujuan program Kampung KB adalah meningkatkan peserta KB aktif modern. KB aktif modern atau Kontrasepsi modern merupakan metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan atau keluarga berencana. Alat kontrasepsi modern meliputi sterilisasi wanita, pil KB, IUD, suntik KB, susuk, dan metode amenorhea laktasi (MAL). (Bkkbn, 2017)

Analisis kebijakan adalah teori yang berasal dari pengalaman terbaik, bukan juga diawali dengan temuan, kajian akademik, atau penelitian ilmiah. Teori analisis kebijakan berasal dari *lay theory*, bukan *academical theory*. (Nugroho, 2018). Analisis kebijakan adalah suatu aktifitas intelektual dan praktis yang ditujukan untuk menciptakan secara kritis menilai, dan mengomunikasikan pengetahuan tentang apa yang ada di proses kebijakan. Dunn mengemukakan bahwa analisis kebijakan bermula ketika politik praktis harus dilengkapi dengan pengetahuan agar dapat memecahkan masalah publik. (Dunn dalam Nugroho, 2018:307) Analisis kebijakan adalah sebuah cara pensintesaan informasi, termasuk hasil-hasil penelitian, untuk menghasilkan suatu format keputusan kebijakan dan menentukan informasi yang relevan dengan kebijakan. (Walter William dalam Nugroho, 2018:332)

Partisipasi masyarakat adalah sumbangsih sukarela dalam setiap proses pembangunan. Partisipasi juga berarti kesediaan masyarakat untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan dengan tidak mengorbankan kepentingan yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa

masyarakat berpartisipasi tidak dengan paksaan karena keterlibatan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Janabrota mengartikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. (Mardikanto dan Soebianto, 2017) Menurut Thenderson dalam Mardikanto dan Soebianto (2019), Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya.

Mulyadi (2019) mengatakan partisipasi dalam implementasi merupakan kegiatan pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam melibatkan masyarakat secara langsung pada program-program pembangunan. Maskun dalam Mulyadi (2019) menyatakan ada empat faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kebijakan publik, yaitu Kebutuhan Masyarakat, Minat Masyarakat, Adat Istiadat, Sifat-sifat komunal antar masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Alasan peneliti memilih metode kuantitatif karena penelitian ini bersifat positivism, permasalahan yang terjadi sangat jelas dan dapat diukur menggunakan angka. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Objek penelitian adalah semua pasangan usia subur yang ada di desa Pulau Kerasian

Penelitian ini melalui tiga tahapan. Pertama, melakukan pengumpulan data dengan metode survey/kuesioner. Kedua, data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan tabulasi dan frekuensi. Ketiga, data yang telah diolah selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner pada indikator komunikasi menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Item Pertanyaan Komunikasi

No	Item Pertanyaan	Total Skor
1.	Pendapat responden mengenai setujuakah Petugas KB sangat sering memberikan sosialisasi tentang kampung KB	105
2.	Pendapat responden mengenai setujuakah bahwa Bahasa yang digunakan Petugas KB mudah dipahami	109
3.	Pendapat responden mengenai apakah responden memahami tujuan Kampung KB	118
4.	Pendapat responden mengenai apakah promosi kampung KB di desa Pulau Kerasian juga telah disampaikan melalui spanduk/baliho	114
Kumulatif Skor Empat Pertanyaan		446

Sumber: Olahan penelitian, 2020

Dari hasil kuesioner responden di atas, dapat diketahui bahwa skor total pendapat responden terhadap indikator komunikasi secara parsial/perindikator adalah 446. Artinya para responden setuju bahwa komunikasi dalam kampung KB bernilai baik, karena berada diantara 409 - 532. Faktor Komunikasi berpengaruh sebesar 67 % terhadap partisipasi, 33 % berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi. Angka 33% juga menunjukkan bahwa partisipasi dipengaruhi faktor lain, berdasarkan temuan di lapangan yaitu dipengaruhi oleh usia responden, usia pernikahan, pendidikan, kebutuhan masyarakat, adat istiadat, minat masyarakat, dan ikatan komunal antar masyarakat.

2. Sumber Daya

Pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner pada indikator sumber daya menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Item Pertanyaan Sumber daya

No	Item Pertanyaan	Total Skor
1.	Pendapat responden mengenai apakah petugas KB yang menangani program Kampung KB lebih dari 4 orang dan dibantu oleh bidan desa	85
2.	Pendapat responden mengenai apakah pelayanan KB dilakukan secara gratis	84
3.	Pendapat responden mengenai apakah bidan desa hadir setiap hari di puskesmas untuk melayani PUS yang ingin ber-KB	89
4.	Pendapat responden mengenai apakah puskesmas buka setiap hari kerja senin-jum'at untuk melayani PUS yang ingin ber-KB	93
Kumulatif Skor Empat Pertanyaan		351

Sumber: Olahan penelitian, 2020

Dari hasil kuesioner responden di atas, dapat diketahui bahwa skor total pendapat responden terhadap indikator sumberdaya secara parsial adalah 351. Artinya para responden tidak setuju bahwa sumber daya dalam kampung KB bernilai baik maka dapat dikatakan sumberdaya dalam program kampung KB tidak baik atau tidak memadai, karena berada diantara 285 - 408. Faktor sumberdaya berpengaruh sebesar 53% terhadap partisipasi, 47% berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi. Angka 47% juga menunjukkan bahwa partisipasi dipengaruhi faktor lain, berdasarkan temuan di lapangan yaitu dipengaruhi oleh usia responden, usia pernikahan, pendidikan, kebutuhan masyarakat, adat istiadat, minat masyarakat, dan ikatan komunal antar masyarakat.

3. Disposisi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner pada indikator disposisi menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Item Pertanyaan Disposisi

No	Item Pertanyaan	Total Skor
1.	Pendapat responden mengenai keseriusan petugas KB dalam menjalankan program Kampung KB	127
2.	Pendapat responden mengenai apakah petugas KB sangat cepat merespon apabila ada penolakan PUS terhadap penggunaan KB	110
3.	Pendapat responden Mengenai apakah petugas KB/Bidan Desa memberikan pelayanan yang profesional	119
4.	Pendapat responden mengenai apakah Petugas KB/Bidan Desa dengan senang hati melayani PUS yang kurang mampu	93
Kumulatif Skor Empat Pertanyaan		449

Sumber: Olahan penelitian, 2020

Dari hasil kuesioner responden di atas, dapat diketahui bahwa skor total pendapat responden terhadap indikator disposisi secara parsial adalah 449. Artinya para responden setuju bahwa disposisi dalam kampung KB bernilai baik, karena berada diantara 409 – 532. Faktor disposisi berpengaruh sebesar 68 % terhadap partisipasi, 32 % berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi. Angka 32% juga menunjukkan bahwa partisipasi dipengaruhi faktor lain berdasarkan temuan di lapangan yaitu dipengaruhi oleh usia responden, usia pernikahan, pendidikan, kebutuhan masyarakat, adat istiadat, minat masyarakat, dan ikatan komunal antar masyarakat.

4. Struktur Birokrasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner pada indikator struktur birokrasi menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Item Pertanyaan Struktur Birokrasi

No	Item Pertanyaan	Total Skor
1.	Pendapat responden mengenai apakah Petugas KB memiliki kapasitas untuk melaksanakan program Kampung KB	126
2.	Pendapat responden mengenai apakah Prosedur penggunaan KB aktif modern tidak berbelit- belit	109
3.	responden mengenai apakah Bkkbn sering berkunjung ke desa untuk memantau perkembangan program Kampung KB	82
4.	Pendapat responden mengenai mengenai apakah Selain Bkkbn, ada dinas kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB	104
Kumulatif Skor Empat Pertanyaan		421

Sumber: Olahan penelitian, 2020

Dari hasil kuesioner responden di atas, dapat diketahui bahwa skor total pendapat responden terhadap indikator struktur birokrasi secara parsial adalah 421. Artinya para responden setuju bahwa struktur birokrasi dalam kampung KB bernilai baik, karena berada diantara 409 – 532. Faktor struktur birokrasi berpengaruh sebesar 64% terhadap partisipasi, 36% berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi. Angka 36% juga menunjukkan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh usia responden, usia pernikahan, pendidikan, kebutuhan masyarakat, adat istiadat, minat masyarakat, dan ikatan komunal antar masyarakat.

Dari analisis parsial per-variabel akan dianalisis berdasarkan teori dan observasi di lapangan. Hasil analisis

parsial menunjukkan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Kampung KB sesuai dengan Teori Edward III yaitu Komunikasi sebesar 33 %, Sumberdaya sebesar 47 %, Disposisi sebesar 32 %, dan Struktur Birokrasi sebesar 36 %. Adapun yang paling dominan memengaruhi rendahnya partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Kampung KB adalah Sumberdaya karena menunjukkan skor kategori tidak setuju dan memiliki persentase 47 %. Selain itu, berdasarkan observasi di lapangan ditemukan faktor lain yang memengaruhi rendahnya partisipasi, yaitu usia responden, usia pernikahan, pendidikan, kebutuhan masyarakat, adat istiadat, minat masyarakat, dan ikatan komunal antar masyarakat.

SIMPULAN

Dalam upaya menekan peningkatan jumlah penduduk, Pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan publik yang diturunkan dalam bentuk program, yaitu Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). Salah satunya yang ada di Desa Pulau Kerasian, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru. Namun, pada implementasinya tidak memberi hasil yang menggembirakan, salah satu tujuan program Kampung KB tidak tercapai yaitu meningkatkan jumlah pengguna KB aktif Modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Kampung KB sesuai dengan Teori Edward III yaitu Komunikasi sebesar 33 %, Sumberdaya sebesar 47 %, Disposisi sebesar 32 %, dan Struktur Birokrasi sebesar 36 %. Adapun yang paling dominan memengaruhi rendahnya partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Kampung KB adalah Sumberdaya karena menunjukkan skor kategori tidak setuju dan memiliki persentase 47 %. Selain itu, berdasarkan

observasi di lapangan ditemukan faktor lain yang memengaruhi rendahnya partisipasi, yaitu usia responden, usia pernikahan, pendidikan, kebutuhan masyarakat, adat istiadat, minat masyarakat, dan ikatan komunal antar masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, tiara. (2019). *efektifitas pelaksanaan program kampung keluarga berencana (KB) kota pekanbaru*.
- Mardikanto. (2019). *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. bandung: Alfabeta.
- Mardiyono. (2017). *kampung kb sebagai upayah pemberdayaan/keluarga di jawa timur*.
- Marmi. (2018). *pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muliawaty, lia. (2019). *strategi implementasi kebijakan tentang program kampung keluarga berencana menuju keluarga sejahtera di kabupaten cirebon (studi di kota malang dan kabupaten bondowoso)*.
- Mulyadi, mohammad. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam membangun desa*. Yogyakarta: nadi pustaka.
- Nugroho, riant. (2018). *public policy*. jakarta: elex komputindo.
- Riski, H. (2019). *implementasi program kampung keluarga berencana (KB) di kampung kaliwadas kelurahan lopang kecamatan serang kota serang*.
- Sugiono. (2011). *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, heberina trinatis dan purnaweni, hartuti. (2019). *implementasi program kampung keluarga berencana di kelurahan dadapsari kecamatan semarang utara berdasarkan peraturan gubernur jawa tengah no. 77 tahun 2017*.